

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

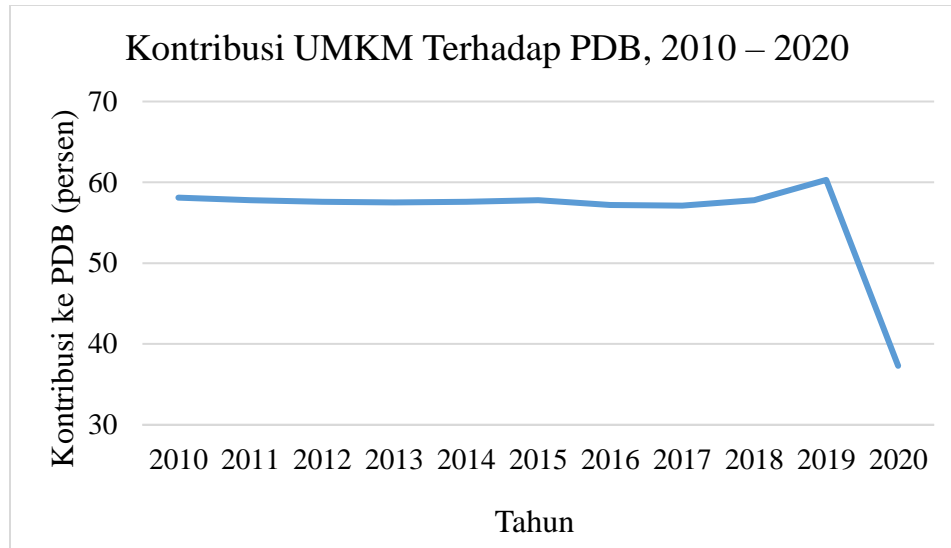
Adanya era globalisasi membuat perubahan pola kehidupan masyarakat menjadi modernisasi sehingga telah banyak mengubah kehidupan saat ini. Kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perubahan yang cukup besar, termasuk gaya hidup.

Perubahan gaya hidup juga mengakibatkan perubahan aktivitas ekonomi di masyarakat. Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta sebagai penopang pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Dari adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang, dapat memperluas kesempatan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Undari dan Lubis, 2021). Sunariani et al., (2017) menyimpulkan peran UMKM tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga memiliki peran penting dalam meminimalisir angka pengangguran di Indonesia.

Astuti et al., (2019) juga berpendapat bahwa beberapa UMKM masih memiliki berbagai kelemahan eksternal, seperti kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan strategis, kurangnya kelincahan dalam peluang usaha, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan akibat semakin banyaknya pesaing yang ada di sekitarnya. Selain itu, faktor internal sebagian UMKM adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan manajerial, kurangnya akses teknologi informasi, permodalan dan pasar. Kelemahan internal ini disebabkan oleh beberapa pengelola UMKM yang tidak mampu mengantisipasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Gambar 1.1. Kontribusi UMKM Terhadap PDB, 2010 – 2020



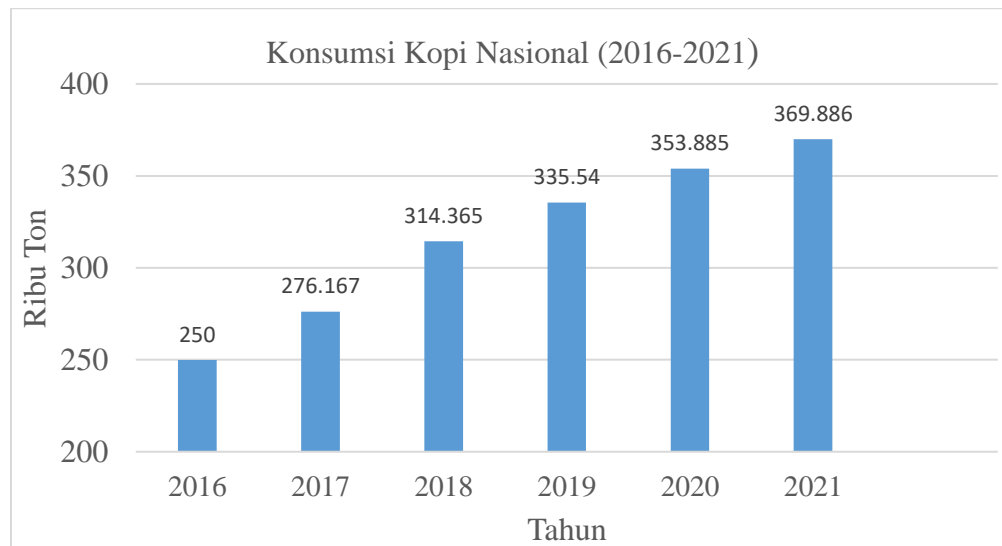
Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2020

Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2020 hanya 37,3% dan merupakan yang terendah sejak 2010, menurun 38,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan salah satu masalah yang dihadapi Indonesia dan dunia adalah pandemi virus COVID-19. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya berimbas dari segi total produksi dan perdagangan tetapi juga jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi ini. Dampak penyebaran virus corona atau Covid-19 di Tanah Air terhadap industri makanan dan minuman sangat besar. Menurut Studi Bersama Pemimpin Industri Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), produksi makanan dan minuman turun 20-40%. Prediksi ini sesuai dengan instruksi pemerintah untuk mengurangi kapasitas pengunjung hingga 50% dari waktu adanya Covid-19 Sarkodie (2021).

UMKM yang terus bergerak seiring dengan perkembangan gaya hidup bahkan di tengah pandemi, salah satunya adalah kedai kopi. Kopi merupakan salah satu andalan ekspor Indonesia. Kementerian Perindustrian mencatat perdagangan produk kopi olahan dunia pada 2018 mengalami surplus lebih dari USD 420 juta (Abdul Rochim, 2019). Dengan berkembangnya zaman, saat ini minum kopi sudah menjadi gaya hidup tidak hanya bagi para orang tua, tetapi juga bagi para remaja yang gemar minum kopi. Gaya hidup yang dianut oleh generasi muda, atau yang biasa disebut dengan millennials, saat ini cenderung bertemu dengan rekan kerja di luar rumah. Dari sekedar untuk kebutuhan media sosial (*instagramable*), tempat berkumpul, hingga menjadi tempat

yang bisa digunakan untuk bekerja (*co-working space*). Berikut adalah tabel konsumsi kopi nasional dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Gambar 1.2. Konsumsi Kopi Nasional (Ribuan Ton) Tahun 2016 - 2021



Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

Yuswohady (2021) mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi tren bisnis kedai kopi di Indonesia. Hal ini juga dibuktikan dengan semakin banyaknya kedai kopi di Indonesia. Menurut data riset yang dirilis Toffin meliputi toko modern (toko di kota-kota besar), jumlah kedai kopi di Indonesia pada Agustus 2019 mencapai lebih dari 2.950 gerai, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan 2016 yang hanya sekitar 1.000. Pertumbuhan kedai kopi berbanding lurus dengan pertumbuhan konsumsi kopi nasional. Menurut data Kementerian Pertanian, terjadi peningkatan konsumsi kopi nasional. Data tahun 2016 menunjukkan konsumsi kopi nasional sebesar 249,8 ribu ton. Konsumsi kopi domestik saat ini tumbuh sekitar 13,9% per tahun, melebihi konsumsi dunia sebesar 8%.

Tren ini ditangkap oleh para pelaku usaha UMKM dengan membangun kedai yang tidak hanya menawarkan menu utama berupa minuman kopi, tetapi juga menawarkan beberapa fasilitas seperti *Wifi* gratis, tempat yang nyaman dan modern, hingga sistem pembayaran berupa *fintech* yang memudahkan dan menarik minat orang untuk membeli kopi. Sehingga fenomena ini mengakibatkan bertambahnya wirausahawan yang membangun usaha kedai kopi.

Keberhasilan suatu bisnis diukur dari kinerja bisnisnya. Semakin tinggi inovasi produk yang dihasilkan oleh UMKM kedai kopi maka semakin tinggi pula kinerja bisnis UMKM yang akan terbentuk pada pelaku usaha kedai kopi tersebut.

Industri kreatif sebagai cerminan UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi sebagai upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. UMKM *Coffee shop* merupakan salah satu bentuk industri kreatif yang memiliki prospek dan peluang pasar yang baik, serta memiliki potensi berbagai sumber daya yang cocok untuk membangun kemandirian masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi Milenial di Kota Jakarta.

Inovasi kewirausahaan erat kaitannya dengan kinerja UMKM. (Putri et al., 2018) juga berpendapat persaingan dalam bisnis menjadikan Pengusaha untuk dapat memahami apa yang terjadi di pasar dan mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen.

Inovasi memiliki pengaruh penting bagi perusahaan dalam melakukan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus lebih berorientasi pada kegiatan inovasi karena memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja. Semakin tinggi inovasi perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja organisasi atau bisnisnya (Simorangkir et al., 2020). Agar mampu mengembangkan usaha dan menghasilkan kinerja yang baik, pelaku UMKM harus kreatif dan inovatif dalam merumuskan strategi pemasaran yang efektif. Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa kemampuan inovasi mempengaruhi kinerja perusahaan (Agyapong et al., 2018).

Untuk mendukung kinerja UMKM, variabel kedua adalah ketersediaan sumber daya. Untuk menghasilkan kinerja yang baik, para pelaku UMKM harus tahu bagaimana mengelola usahanya. UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sumber daya bisnis yang baik dan berkualitas.

Kebanyakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha, memperoleh permodalan, dan mengalokasikan sumber daya lainnya. Hal ini dikarenakan kualitas Sumber Daya Manusia para pelaku usaha masih rendah sehingga berakibat kepada kinerja usaha itu sendiri. Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kualitas seseorang dalam menciptakan layanan yang professional dengan menggunakan segala

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Masih rendahnya kualitas sumber daya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengakibatkan kinerja usaha kurang baik karena mereka tidak mengetahui bagaimana harus menjalankan usaha mereka dengan baik. Penelitian oleh Dewi Oktaviana (2017) juga menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu banyak dari mereka yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi di dalam menjalankan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alyas dan Rakib, 2017) juga menyatakan bahwa perkembangan UMKM sering mengalami masalah pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), keterbatasan modal, keterbatasan bahan baku baik kualitas maupun kuantitas, keterbatasan penguasaan pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya perencanaan dan prospek usaha. Dan dari hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh (Rosmadi, 2021) terlihat bahwa UMKM dapat maju dan berkembang jika memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, dukungan permodalan, dan perhatian dari pemerintah.

Dengan demikian diperoleh hubungan antara variabel kedua yaitu inovasi kewirausahaan dan ketersediaan sumber daya yang diimplementasikan dalam penelitian ini pada usaha kedai kopi. Meningkatnya jumlah konsumsi kopi dan bisnis kedai kopi di kecamatan Kelapa Gading ini juga disebabkan oleh peluang pasar. Ketatnya persaingan mempengaruhi keberhasilan penjualan, sehingga para pelaku usaha tersebut harus berusaha untuk menghasilkan produk atau jasa inovatif yang ditawarkan kepada pengunjung dengan mengelola sumber daya yang ada secara tepat. Oleh karena itu, inovasi produk dan ketersediaan sumber daya yang ada diharapkan mampu meningkatkan kinerja bisnis kedai kopi pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inovasi Kewirausahaan Dan Ketersediaan Sumber Daya Terhadap Kinerja UMKM Kedai Kopi di Kecamatan Kelapa Gading”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Inovasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Kedai Kopi di Kecamatan Kelapa Gading?

2. Apakah terdapat pengaruh Ketersediaan Sumber Daya terhadap Kinerja UMKM Kedai Kopi di Kecamatan Kelapa Gading?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pengaruh Inovasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Kedai Kopi di Kecamatan Kelapa Gading.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pengaruh Ketersediaan Sumber Daya terhadap Kinerja UMKM Kedai Kopi di Kecamatan Kelapa Gading.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

A. Bagi UMKM Kedai Kopi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akan pentingnya inovasi kewirausahaan dan ketersediaan sumber daya, demi tercapainya keberhasilan usaha.

B. Bagi para akademisi

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai inovasi dan ketersediaan sumber daya dalam kehidupan berwirausaha khususnya pada Kedai Kopi.

C. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk mengetahui pengaruh inovasi kewirausahaan, dan ketersediaan sumber daya terhadap keberhasilan Kedai Kopi.